

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN NILAI
KARAKTER SISWA**

Diah Arum Sari

E-mail: diaharumsari03099@gmail.com

Mahasiswa Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri Metro

Ida Umami

Email: alidaumami@yahoo.id

Institut Agama Islam Negeri Metro

Mukhtar Hadi

Email: mukhtar.hadi@metrouniv.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Metro

Abstract

Curriculum is one of the important tools in education. The curriculum itself is a set of plans and arrangements regarding objectives, content and learning materials, to achieve certain educational goals. Basically, the development of an Islamic education curriculum improves learning plans, teaching material plans, learning strategies for students. The aim of developing the Islamic religious education curriculum is to lead students to be faithful, devout, have noble character, to become superior individuals, to be good individuals, able to analyze advances in science and technology, and also to be able to carry themselves in society, nation and state. Students' character values are of course influenced by the family environment, because the family environment is the main foundation for students in character formation, if in the family environment students are not given a strong foundation in character formation.

Keywords: *Curriculum Development, Islamic Religious Education, Character Values*

Abstrak

Kurikulum merupakan salah satu perangkat penting dalam pendidikan. Kurikulum sendiri merupakan perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pada dasarnya pengembangan kurikulum pendidikan islam penyempurnaan rencana belajar, rencana bahan ajar, strategi pembelajaran untuk peserta didik. Adapun tujuan pengembangan kurikulum pendidikan agama islam adalah untuk mengantarkan siswa beriman, bertakwa, berakhlak mulia, menjadi pribadi yang unggul, menjadi pribadi yang baik, mampu menganalisa kemajuan iptek, juga dapat membawa diri dalam masyarakat, bangsa, juga negara. Nilai karakter siswa, tentunya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga adalah pondasi utama siswa dalam terbentuknya karakter, jika dalam lingkungan keluarga siswa tidak diberikan pondasi kuat dalam pembentukan karakter. Maka dalam hal ini, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam upaya pembentukan nilai karakter siswa.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Nilai Karakter

Pendahuluan

Pendidikan, sebagai salah satu elemen penting dalam mendidik generasi bangsa, harus benar-benar dikelola dengan baik agar mampumembenahi akhlak bangsa. Hal ini dikarenakan hakikat pendidikan itu sebenarnya bukan hanya mengajar (*transfer of knowledge*) saja, tetapi lebih dari itu, yaitu mendidik agar berakhlak. Sedangkan ahlak atau karakter dipengaruhi oleh faktor genetis dan faktor lingkungan seseorang. Dalam faktor lingkungan, karakter seseorang banyak dibentuk oleh

orang lain yang sering berada di dekatnya atau yang sering mempengaruhinya, kemudian ia mulai meniru untuk melakukannya.¹

Berhubungan dengan hal tersebut, idealnya pendidikan agama dapat membantu meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki *akhlaqul karimah*. Melalui Pendidikan Agama Islam, siswa diharapkan memiliki karakter-karakter tersebut. Pemahaman yang mendalam tentang ajaran dan nilai-nilai agama Islam diharapkan mampu menjiwai perilaku dan tindakan peserta siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, pengembangan kurikulum dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang berorientasi kepada nilai karakter diharapkan mampu membenahi kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga mampu memberikan kontribusi dalam pembenahan akhlak/karakter generasi penerus bangsa. Untuk itu, dalam artikel ini akan menjelaskan bagaimana pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pembentukan nilai karakter siswa dengan beberapa kajian, yaitu hakikat pengembangan kurikulum pendidikan agama islam, karakteristik, asas-asas dan prinsip-prinsip kurikulum pendidikan agama islam, bagaimana nilai dan metode pembentukan karakter, serta tujuan pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter hingga keterkaitan pengembangan kurikulum pendidikan agama islam dengan pembentukan nilai karakter siswa.

¹ Andi Atma, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter," *BADA'A: JURNAL PENDIDIKAN DASAR* Vol.1, no. 1 (June 2019).hlm.32

Pembahasan

1. Hakikat Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Secara bahasa kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga yaitu *curere* yang berarti “jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish”. Dalam bahasa Arab istilah “kurikulum” diartikan dengan *manhaj* yang berarti “jalan yang terang”, atau “jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya”.² Arti *manhaj* dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum bermakna seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan Pendidikan Agama Islam.

Kemudian, secara terminologi istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar pendidikan dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dahulu sampai dengan sekarang. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar yang bersangkutan.³ Berikut ini beberapa definisi-defenisi kurikulum menurut ahli kurikulum:

- a) Oemar Hamalik mendefinisikan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan aturan mengenai isi dan bahan pembelajaran serta metode yang dipakai dalam sebuah proses belajar mengajar.

² Ayu Ratih Rizki Pradika, “Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia,” *Geneologi PAI; Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.07, no. 01 (June 2020).hlm.9

³ Rusnawati, “Dasar Dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Azkia* Vol.16, no. 01 (July 2021).hlm.275

- b) Fauzan mengemukakan, Kurikulum sendiri memiliki dua sisi penting, yaitu: kurikulum sebagai suatu dokumen, dan kurikulum dalam ranah implementasi. Kurikulum sebagai dokumen berfungsi menjadi pedoman bagi guru, sementara posisi kurikulum sebagai ranah implmentasi, dipahami sebagai penerapan dokumen ke dalam praktik pembelajaran di kelas.
- c) S. Nasution juga mengemukakan bahwa kurikulum ditafsirkan sebagai berikut: (a) kurikulum sebagai rancangan program, segala hal yang dipersiapkan pihak sekolah dalam mendukung aktifitas pembelajaran; (b) kurikulum sebagai hal-hal yang diharapkan dapat dipelajari siswa meliputi aspek penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan; dan (c) kurikulum sebagai pengalaman siswa, bentuk ekspresi atau hal baru yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami sesuai dalam pengertian intrinsik pendidikan, bahwa kurikulum merupakan jantungnya pendidikan, yang artinya semua gerak kehidupan pendidikan di sekolah didasarkan pada apa yang direncanakan dalam kurikulum. Setiap aktivitas dan kegiatan yang dilakukan sekolah dirancang berdasarkan kurikulum. Oleh karena itu kurikulum adalah dasar sekaligus pengontrol terhadap aktivitas pendidikan.⁵

⁴ Fauzan Fatkhul Arifin Ayub Lateh, "Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Dan Thailand Studi Kebijakan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum 2008 Di Tingkat SMA," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol.14, no. 2 (Agustus 2019).hlm.303-304

⁵ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶ Dalam pendidikan Islam sendiri mengacu pada pemikiran nilai-nilai Islami, filsafat hidup yang Islami, pandangan Islam tentang manusia, dan selanjutnya tujuan akhir pendidikan Islam yang dilandasi kaidah-kaidah Islami.

Adapun fungsi kurikulum Pendidikan Islam yang berbeda dan lebih khusus yaitu sebagai alat untuk mendidik generasi muda dengan baik dan mendorong mereka untuk membuka dan mengembangkan kesediaan-kesediaan, bakat-bakat, kekuatan-kekuatan, dan keterampilan mereka yang bermacam-macam dan menyiapkan mereka dengan baik untuk melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi. Dengan kata lain orientasi kurikulum Pendidikan Islam tidak hanya diarahkan untuk mencapai kebahagiaan di dunia saja, juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat, tidak hanya mengembangkan segi-segi wawasan intelektual dan keterampilan jasmani, melainkan juga pencerahan keimanan, spiritual, moral, dan akhlak mulia secara seimbang.⁷

Pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah proses penyusunan rencana tentang isi dan bahan pelajaran yang harus dipelajari serta bagaimana cara

Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal Of Science Education (MIJOSE)* Vol.1, no. 1 (July 2022).hlm.119

⁶ Nurmadiyah, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal AL-AFKAR* Vol.III, no. II (Oktober 2014).hlm.47

⁷ Achmad Junaedi Mita Nofianti Mifa Rezkia, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan," *Journal on Education* Vol.6, no. 1 (September-Desember2023).hlm. 5904

mempelajarinya. Kurikulum dikembangkan untuk mendapatkan; 1) kejelasan profil lulusan, intisari pembelajaran (learning outcome), 2) untuk dapat menghimpun keprofesionalan guru dengan empat kemampuan; pengajaran, kepribadian, sosial, profesional, dan leadership, 3) pengembangan kurikulum menekankan pada Al-Qur'an Hadis, sehingga dapat menghasilkan kompetensi profesional calon pendidik yang meningkat.

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat dipahami bahwa hakikat pengembangan kurikulum pendidikan Islam adalah kegiatan yang mencakup penyempurnaan rencana belajar, rencana bahan ajar, strategi pembelajaran untuk peserta didik. Bila sudah mengalami penyempurnaan dan dirasa sudah cukup baik untuk digunakan selanjutnya, sehingga diakhirilah pengembangan kurikulum tersebut. Kurikulum yang dikembangkan dalam Islam harus memenuhi adanya nilai-nilai, potensi manusia sebagai khalifah Allah, keesaan, keagamaan, upgrade diri antar sesama dan upgrade diri sebagai individu.⁸

2. Karakteristik Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan Islam tentu memiliki karakteristik atau ciri khas tersendiri dibandingkan dengan kurikulum pendidikan pada umumnya. Dalam pandangan al-Syaibany, ada lima karakteristik kurikulum pendidikan Islam, yang secara ringkas dapat disebutkan sebagai berikut:

- a) Menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan-tujuannya kandungan,

⁸ Futihatul Janah Eko Purnomo Fuad, "Kurikulum Pendidikan Islam: Hakikat Dan Komponen Pengembangannya," *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol.06, no. 02 (September 2022).hlm.251-253

- metode-metode, dan kandungan alat-alat, dan tekhniknya bercorak agama.
- b) Meluas cakupannya dan menyeluruh kandungannya. Yaitu kurikulum yang betul-betul mencerminkan semangat, pemikiran dan ajaran yang menyeluruh. Disamping itu juga luas dalam perhatiannya. Ia memperhatikan pengembangan dan bimbingan terhadap segala aspek pribadi pelajar dari segi intelektual, psikologis, sosial, dan spiritual.
 - c) Bersikap seimbang di antara berbagai ilmu yang dikandung dalam kurikulum yang akan digunakan. Selain itu juga seimbang antara pengetahuan yang berguna bagi pengembangan individual maupun sosial.
 - d) Bersikap menyeluruh dalam menata seluruh mata pelajaran yang diperlukan oleh anak didik.
 - e) Kurikulum yang disusun selalu sesuai dengan minat dan bakat anak didik.⁹

3. Asas-Asas Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Tujuan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam ialah sebagai perantara peserta didik untuk melakukan upgrading pengetahuan keagamaan sehingga menambah kekuatan iman dan takwa serta lahirnya akhlakul karimah.¹⁰ Adapun menurut Muhammad Al-Thoumy al Syaibani, asas-asas umum yang menjadi

⁹ Muhammad Irsad, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin)," *Iqra'* Vol.2, no. 1 (November 2016).hlm.242

¹⁰ Nurhayani Deri Wanto, "Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di MIN 1 Lebong," *Literasi Kita Indonesia* Vol.9, no. 1 (2022).hlm.5

landasan pembentukan kurikulum dalam pendidikan Islam adalah:

a) Asas Agama

Maksudnya, seluruh system yang ada dalam masyarakat Islam termasuk system pendidikannya harus meletakkan dasar falsafah, tujuan dan kurikulum pada ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah. Sementara sumber lainnya sering dikategorikan sebagai metode seperti *ijma*, *qiyas* dan *ih-tisan*.

b) Asas Falsafah

Dasar ini memberikan arah dan kompas tujuan pendidikan Islam, dengan dasar filosofis, sehingga susunan kurikulum pendidikan Islam mengandung suatu kebenaran, terutama dari nilai-nilai sebagai pandangan hidup yang diyakini kebenarannya.

c) Asas Psikologis

Asas ini berarti bahwa kurikulum pendidikan Islam hendaknya disusun dengan mempertimbangkan tahapan-tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui oleh anak.

d) Asas Sosial

Pembentukan kurikulum pendidikan Islam harus mengacu kearah realisasi individu dalam masyarakat. Pola yang demikian ini berarti bahwa semua kecenderungan dan perubahan yang telah dan bakal terjadi dalam perkembangan masyarakat manusia sebagai

mahluk sosial harus mendapat tempat dalam kurikulum pendidikan Islam.¹¹

4. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Hamalik, sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin dan Amiruddin menyebutkan delapan prinsip dalam pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip tersebut antara lain; prinsip berorientasi pada tujuan, relevansi, efisiensi, fleksibilitas, kontinuitas, keseimbangan, keterpaduan, dan mutu.¹² Prinsip-prinsip tersebut berbeda-beda menurut analisis para pakar kemudian ditambah dan disesuaikan dengan esensi kurikulum pendidikan Islam. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Prinsip berasaskan Islam termasuk ajaran dan nilai-nilainya. Maka setiap yang berkaitan dengan kurikulum, termasuk falsafah, tujuan-tujuan, kandungan kandungan, metode mengajar, cara-cara perlakuan dan hubungan-hubungan yang berlaku dalam lembaga-lembaga pendidikan harus berdasarkan pada agama dan akhlak Islam.
- b) Prinsip mengarah kepada tujuan adalah seluruh aktifitas dalam kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan yang dirumuskan sebelumnya.
- c) Prinsip (integritas) antara mata pelajaran, pengalaman-pengalaman dan aktifitas yang

¹¹ Asmariansi, "Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam," *Jurnal AL-AFKAR* Vol.III, no. II (Oktober 2014).hlm.58-59

¹² Arif Rahman Tasman Hamami, "Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum," *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* Vol.8, no. 1 (Mei 2020).hlm.49

terkandung di dalam kurikulum, begitu pula dengan pertautan antara kandungan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik juga kebutuhan masyarakat.

- d) Prinsip relevansi adalah adanya kesesuaian pendidikan dengan lingkungan hidup peserta didik, relevansi dengan kehidupan masa sekarang dan akan datang, relevansi dengan tuntutan pekerjaan.
- e) Prinsip fleksibilitas adalah terdapat ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan dalam bertindak, baik yang berorientasi pada fleksibilitas pemilihan program pendidikan maupun dalam mengembangkan program pengajaran.
- f) Prinsip integritas adalah kurikulum tersebut dapat menghasilkan manusia seutuhnya, manusia yang mampu mengintegrasikan antara fakultas dzikir dan fakultas pikir, serta manusia yang dapat menyelaraskan struktur kehidupan dunia dan struktur kehidupan akhirat.
- g) Prinsip efisiensi adalah agar kurikulum dapat mendayagunakan waktu, tenaga, dana, dan sumber lain secara cermat, tepat, memadai dan dapat memenuhi harapan.
- h) Prinsip kontinuitas dan kemitraan adalah bagaimana susunan kurikulum yang terdiri dari bagian yang berkelanjutan dengan kaitan-kaitan kurikulum lainnya, baik secara vertikal (penjenjangan, tahapan) maupun secara horizontal.
- i) Prinsip individualitas adalah bagaimana kurikulum memperhatikan perbedaan pembawaan dan lingkungan anak pada

umumnya yang meliputi seluruh aspek pribadi peserta didik, seperti perbedaan jasmani, watak, intelegensi, bakat serta kelebihan dan kekurangannya.

- j) Prinsip kesamaan memperoleh kesempatan, dan demokratis adalah bagaimana kurikulum dapat memberdayakan semua peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap sangat diutamakan. Seluruh peserta didik dari berbagai kelompok seperti kelompok yang kurang beruntung secara ekonomi dan sosial yang memerlukan bantuan khusus, berbakat dan unggul berhak menerima pendidikan yang tepat sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya.
- k) Prinsip kedinamisan adalah agar kurikulum itu tidak statis, tetapi dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan sosial.
- l) Prinsip keseimbangan adalah bagaimana kurikulum dapat mengembangkan sikap potensi peserta didik secara harmonis.
- m) Prinsip efektifitas adalah agar kurikulum dapat menunjang efektifitas pendidik yang mengajar dan peserta didik yang belajar.¹³

5. Nilai Pembentukan Karakter

Tugas guru Pendidikan Agama Islam dalam pengajaran agama Islam, tidak terlepas dari usaha pembinaan kepribadian dan akhlak peserta didik, agar mereka mampu memahami, meyakini, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Nilai religius

¹³ Muhammad Roihan Alhadad, "Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam," *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Vol.3, no. 1 (June 2018).hlm.62-63

dalam pendidikan karakter sangat penting, karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipeluknya bisa menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter.

Pembentukan karakter religius merupakan sebuah proses dan cara untuk melakukan kegiatan positif berdasarkan ajaran agama yang dianut. Agama islam mengajarkan tentang akhlak, sikap dan tingkah laku seseorang yang dapat dilihat dan dirasa berdasarkan nilai-nilai keagamaan.¹⁴

Pembentukan berupa proses dan cara untuk membentuk sesuatu. Dalam pendidikan karakter, kebaikan sering dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Menurut Ryan dan Bohlin, karakter memiliki tiga unsur pokok yang saling berhubungan, diantaranya:

- a) *Pengetahuan Moral (knowing the good)*: Ada beberapa jenis pengetahuan moral yang dapat merubah kehidupan moral dan menjadi tujuan pendidikan, yaitu kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, pengetahuan pribadi.
- b) *Perasaan Moral (loving the good)*: Tingkat emosional karakter merupakan hal yang sangat penting, namun sangat disayangkan karena selalu diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral. Dengan mengetahui kebenaran belum tentu menjadi tindakan yang baik. Dengan mengetahui sikap seseorang maka akan mempengaruhi arah pengetahuan moral kepada perilaku moral.

¹⁴ Poetri Leharia Pakpahan, Umi Habibah, "Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* Vol.2, no. 1 (January 2021).hlm.15

- c) *Tindakan Moral (doing the good)*: Tindakan moral merupakan hasil outcome dari dua komponen karakter lainnya. Dengan mengetahui apa yang akan dilakukan, kemudian merasakan apa yang harus dilakukan belum tentu mampu melanjutkannya dalam bentuk tindakan. Oleh karena itu, untuk menggerakkan seseorang melakukan tindakan moral, ada beberapa aspek karakter, yaitu kompetensi, keinginan dan kebiasaan.¹⁵

Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani "*Charassian*" yang berarti "*to mark*" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.¹⁶ Karakter adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia dipenuhi dengan kebaikan dan kebijakan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.

Istilah karakter dan kepribadian atau watak sering digunakan secara bertukar-tukar, tetapi menurut Allport yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, menunjukkan kata watak berarti normatif, serta mengatakan bahwa watak adalah pengertian etis dan menyatakan bahwa *character is personality evaluated and personality is character devaluated*

¹⁵ Umi Habibah.hlm.7

¹⁶ Hasan Baharun Zulfaizah, "Revitalisasi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah," *ELEMENTARY* Vol.6, no. 1 (June 2018).hlm.27

(watak adalah kepribadian dinilai, dan kepribadian adalah watak yang dinilai).

Jadi, karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Mah Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Maka menjadi penting pendidikan agama Islam dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam rangka mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan di sekolah dalam membentuk karakter siswa. Karena, pendidikan Islam diarahkan untuk mengatasi masalah-masalah yang di hadapi oleh umat manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya.¹⁷

6. Metode Pembentukan Karakter

Dalam lingkup sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah. Budaya sekolah yang dimaksud yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Menurut Mulyasa, pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model, yaitu model pembiasaan dan keteladanan, pembinaan disiplin, hadiah dan hukuman, pembelajaran konteks tual, bermain peran, dan pembelajaran partisipatif.¹⁸

Selanjutnya, Koesoema mengemukakan terdapat lima metode pendidikan karakter di sekolah, yaitu: 1) Mengajar, yaitu memberikan pemahaman konseptual

¹⁷ Nasrullah, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam," *SALAM* Vol.18, no. 1 (June 2015).hlm.69-70

¹⁸ Rosniati Hakim, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol.IV, no. 2 (2014).hlm.132

baru tentang pendidikan karakter; 2) Keteladanan, yaitu guru harus terlebih dahulu memiliki karakter yang akan diajarkan; 3) Menentukan prioritas, yaitu menentukan prioritas yang jelas yang harus ditentukan agar proses evaluasi keberhasilan atau kegagalan pendidikan karakter dapat jelas; 4) Prioritas praksis, yaitu bukti pelaksanaan karakter prioritas tersebut; dan 5) Refleksi, yaitu upaya mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter.¹⁹

7. Pembentukan Karakter Sebagai Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan pendidikan Islam ialah membentuk pribadi muslim yang sempurna atau manusia yang takwa, atau manusia beriman, atau manusia yang senantiasa beribadah kepada Allah. Pendidikan Islam juga mempunyai tujuan yang luas dan dalam, seluas dan sedalam kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial yang menghamba kepada *Khalik-nya* dengan dijiwai oleh nilai-nilai ajaran agama.

Oleh karena itu pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah (secara perorangan maupun secara berkelompok). Dan pendidikan ini mendorong aspek

¹⁹ Rhyan Prayuddy Hadirman, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Guru," *JURNAL CENDEKIA; Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* Vol.14, no. 1 (March 2022).hlm.30-31

tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.²⁰

Sedangkan pendidikan karakter yang Islami paling tidak dapat dilakukan dengan beberapa metode; *qudwah* (keteladanan), pembiasaan (*tadrib*), pencegahan (*nahyu*), apresiasi (*tsawab*) dan sanksi (*'iqab*). Melalui *qudwah* seseorang menjadi "role model" bagi pihak lain dan pihak lain dapat meneladani dan meniru karakter baiknya. Contohnya, karakter mulia Rasulullah SAW menjadi suri teladan bagi umatnya dan umat sejatinya meniru perilaku mulia Rasulullah SAW (Q.S. al-Ahzab: 21). Melalui *tadrib* (pembiasaan) seseorang dibiasakan sejak kecil untuk mengamalkan nilai perilaku mulia; taat ibadah, jujur, toleran, peduli lingkungan, bertanggungjawab dan lain sebagainya. Pembiasaan berperilaku mulia sejak kecil, akan membentuk kepribadian seseorang berperilaku mulia.

Dengan adanya pendidikan karakter Islami, anak dengan sendirinya akan mengetahui mana perbuatan yang baik dan yang buruk, perbuatan yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat walaupun dengan terus adanya perkembangan zaman yang begitu pesat dan berkembang teknologi yang tidak bisa dihentikan. Pendidikan karakter Islami ini menjadi salah satu fondasi untuk membangun akidah yang kuat.²¹

Pendidikan Karakter intinya bertujuan untuk menghasilkan bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berorientasi ilmu pengetahuan

²⁰ Musrifah, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Edukasia Islamika* Vol.1, no. 1 (Desember 2016).hlm.127-128

²¹ Miftah Kusuma Dewi, "Pembentukan Karakter Islami Melalui Budaya Religius (Studi Kasus Di MI Al Huda Kedonglo Ngronggot Nganjuk)," *Akademika* Vol.14, no. 2 (Desember 2020).hlm.130-131

dan teknologi yang dijiwai oleh iman dan takwa pada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan pancasila.²²

Ada beberapa tujuan yang di kaitkan dengan pembentukan dan pendidikan karakter dalam sekolah sebagai berikut :

- a) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.²³

Sejalan dengan hal diatas, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam upaya pembentukan karakter bangsa. Pada hakikatnya pembelajaran pendidikan agama islam berupaya dan mampu membina akhlak dan menanamkan sikap kejujuran kepada peserta didik, pendidikan agama berupaya terus membina dan menggali, membentuk dan mengarahkan kepada perbuatan atau akhlak terpuji sehingga pendidikan Agama Islam dapat berfungsi sebagai pendidikan karakter. Dengan upaya penerapan pendidikan karakter melalui pendidikan agama islam mampu merubah

²² Nenden Hinggil Rizky, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Lingkungan Keluarga Di Rumah," *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* Vol.9, no. 2 (n.d.): 2022.hlm.871

²³ Yuyun Yunarti, "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter," *Jurnal Tarbiyah* Vol.11, no. 2 (July 2014).hlm.267

karakter siswa di zaman sekarang untuk menjadi lebih berakhlak mulia.²⁴

8. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa

Pendidikan agama Islam merupakan pondasi penting dalam penanganan dan pembentukan karakter peserta didik di sekolah, oleh karena itu pelaksanaan strategi pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam menjadikan hal yang relevan. Dalam hal ini, menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang efisien dan efektif serta penerapan lingkungan luar kelas adalah salah satu strategi suatu pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan dan output yang berwatak serta berkepribadian baik.²⁵

Pendidikan islam dapat dikatakan sebagai proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai keislaman yang diberikan kepada peserta didik lewat pertumbuhan juga perkembangan kemampuannya agar bisa mencapai keseimbangan dan keutuhan hidupnya. Di lingkup pendidikan Islam sendiri terdapat sebuah proses untuk memberi bimbingan kepada peserta didik agar bisa meningkatkan keimanan mereka dan mengubah kepribadian mereka menjadi lebih baik, supaya mereka

²⁴ Siti Rahman Sudadi Ruslan, "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pada Peserta Didik Di SMPN 6 Tenggarong Seberang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol.7, no. 1 (2023).hlm.1901

²⁵ Novi Puspitasari Reonaldi Linda, "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.3, no. 1 (Juni 2022).hlm.66

siap menghadapi kehidupan lebih baik juga di generasi selanjutnya yang berdasarkan syariat Islam.²⁶

Berkaitan dengan pendidikan agama islam, pada dasarnya pengembangan kurikulum berkisar pada pengembangan aspek Ilmu pengetahuan dan teknologi yang perlu diimbangi perkembangan pendidikan. Pengembangan kurikulum adalah suatu kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah penyusunan kurikulum atas dasar dari suatu hasil penilaian yang dapat dilakukan selama periode tertentu, jadi pengembangan kurikulum ini berarti sebuah perubahan dan peralihan dari satu kurikulum ke kurikulum lainnya, dan perubahan ini berlangsung dalam waktu panjang.²⁷

Pengembangan kurikulum dilakukan secara bertahap dan terus-menerus dengan mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan dan hasil yang telah dicapai untuk melakukan perbaikan, pemantapan dan pengembangan selanjutnya. Prinsip-prinsip yang ada dalam pengembangan kurikulum menjadi landasan dalam mengembangkan kurikulum, sehingga akan menghasilkan suatu kurikulum yang komprehensif.²⁸

Adapun tujuan pengembangan kurikulum pendidikan agama islam adalah untuk mengantarkan peserta didik beriman, bertakwa, berakhlak mulia,

²⁶ Unik Hanifah Safira, Annisa, "Peran Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* Vol.10, no. 3 (Desember 2020).hlm.334-335

²⁷ Didiyanto, "Paradigma Pengembangan Kurikulum PAI Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Edureligia; Pendidikan Agama Islam* Vol.1, no. 2 (July 2017).hlm.123-124

²⁸ Rosichin Mansur, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan)," *Jurnal Ilmiah Vicratina* Vol.10, no. 2 (November 2016).hlm.3

menjadi pribadi yang unggul, menjadi pribadi yang baik, mampu menganalisa kemajuan iptek, juga dapat membawa diri dalam masyarakat, bangsa, juga negara.²⁹ Oleh karena itu, sekolah harus mampu menyusun kurikulum dengan menerapkan nilai-nilai agama yang tercermin dalam setiap mata pelajaran, sebab pendidikan agama menitik beratkan pada penanaman sikap dan kepribadian berlandaskan ajaran agama dalam seluruh sendi-sendi kehidupan siswa kelak. Sehingga penanaman nilai-nilai agama seyogyanya tercantum dalam muatan kurikulum pendidikan agama dijelaskan dalam Lampiran UU no 22 tahun 2006, termasuk didalamnya kurikulum pendidikan agama Islam dengan tujuan pembelajarannya adalah menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.³⁰

Berdasarkan penjabaran diatas, jika mengingat pentingnya pembentukan nilai karakter untuk ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, maka dalam proses penerapan pengembangan kurikulum pendidikan agama islam sebagai pembentuk karakter siswa, tentunya lingkungan sekitar sangat berpengaruh kepada siswa terutama dalam lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga adalah pondasi utama siswa dalam terbentuknya karakter, jika dalam lingkungan keluarga siswa tidak diberikan pondasi kuat dalam pembentukan

²⁹ Nur Azizah, "Pengembangan Kurikulum PAI Di Madrasah," *An-Nur: Jurnal Studi Islam* Vol.13, no. 2 (July 2021).hlm.156

³⁰ Sriani Mawaddah, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Era Society 5.0 (Studi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungo)," *MUTAADDIB: Islamic Education Journal* Vol.1, no. 1 (April 2023).hlm.19-20

karakter, maka dari pihak sekolah harus lebih ekstra lagi dalam pelaksanaannya.³¹ Sehingga apa yang sudah menjadi rencana dan capaian dalam kurikulum pendidikan agama islam dapat tercapai dengan maksimal.

Kesimpulan

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam adalah kegiatan yang mencakup penyempurnaan rencana belajar, rencana bahan ajar, strategi pembelajaran untuk peserta didik. Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam erat kaitannya dengan pembentukan nilai karakter siswa. Hal ini dikarenakan, dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan pembelajaran yaitu menghasilkan insan yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Mah Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi karakter seseorang yaitu dari lingkungan keluarga.

Oleh karena itu, selain dalam pembiasaan karakter dalam lingkungan keluarga, pembentukan karakter menjadi penting dalam pendidikan agama Islam. Karena, dalam proses penerapan pengembangan kurikulum

³¹ M.Choirul Muzaini Umi Salamah, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal At-Tarbiyah; Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.9, no. 1 (2023).hlm.89

pendidikan agama islam sebagai pembentuk karakter siswa, tentunya jika dalam lingkungan keluarga siswa tidak diberikan pondasi kuat dalam pembentukan karakter, maka dari pihak sekolah harus lebih ekstra lagi dalam pelaksanaannya.[.]

REFERENSI

- Andi Atma. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter." *BADA'A: JURNAL PENDIDIKAN DASAR* Vol.1, no. 1 (June 2019).
- Asmariyani. "Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam." *Jurnal AL-AFKAR* Vol.III, no. II (Oktober 2014).
- Deri Wanto, Nurhayani. "Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di MIN 1 Lebong." *Literasi Kita Indonesia* Vol.9, no. 1 (2022).
- Didiyanto. "Paradigma Pengembangan Kurikulum PAI Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Edureligia; Pendidikan Agama Islam* Vol.1, no. 2 (July 2017).
- Eko Purnomo, Futihatul Janah, Fuad,. "Kurikulum Pendidikan Islam: Hakikat Dan Komponen Pengembangannya." *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol.06, no. 02 (September 2022).
- Evi Susilowati. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal Of Science Education (MIJOSE)* Vol.1, no. 1 (July 2022).
- Fatkhul Arifin, Fauzan, Ayub Lateh,. "Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Dan Thailand Studi Kebijakan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum 2008 Di Tingkat SMA." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol.14, no. 2 (Agustus 2019).

- Hadirman, Rhyan Prayuddy. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Guru." *JURNAL CENDEKIA; Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* Vol.14, no. 1 (March 2022).
- Hinggil, Nenden, Rizky,. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Lingkungan Keluarga Di Rumah." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* Vol.9, no. 2 (n.d.): 2022.
- Mawaddah, Sriani. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Era Society 5.0 (Studi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungo)." *MUTAADDIB: Islamic Education Journal* Vol.1, no. 1 (April 2023).
- Miftah Kusuma Dewi. "Pembentukan Karakter Islami Melalui Budaya Religius (Studi Kasus Di MI Al Huda Kedonglo Ngronggot Nganjuk)." *Akademika* Vol.14, no. 2 (Desember 2020).
- Mita Nofianti, Achmad Junaedi, Mifa Rezkia,. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan." *Journal on Education* Vol.6, no. 1 (September-Desember2023).
- Muhammad Irsad. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin)." *Iqra'* Vol.2, no. 1 (November 2016).
- Muhammad Roihan Alhadad. "Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam." *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Vol.3, no. 1 (June 2018).
- Musrifah. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Edukasia Islamika* Vol.1, no. 1 (Desember 2016).

- Nasrullah. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam." *SALAM* Vol.18, no. 1 (June 2015).
- Nur Azizah. "Pengembangan Kurikulum PAI Di Madrasah." *An-Nur: Jurnal Studi Islam* Vol.13, no. 2 (July 2021).
- Nurmadiyah. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Jurnal AL-AFKAR* Vol.III, no. II (Oktober 2014).
- Reonaldi, Novi Puspitasari, Linda. "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.3, no. 1 (June 2022).
- Rizki Pradika, Ayu Ratih. "Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia." *Geneologi PAI; Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.07, no. 01 (June 2020).
- Rosichin Mansur. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan)." *Jurnal Ilmiah Vicratina* Vol.10, no. 2 (November 2016).
- Rosniati Hakim. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol.IV, no. 2 (2014).
- Rusnawati. "Dasar Dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Azkia* Vol.16, no. 01 (July 2021).
- Safira, Unik Hanifah, Annisa,. "Peran Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* Vol.10, no. 3 (Desember 2020).
- Sudadi, Siti Rahman, Ruslan,. "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pada Peserta Didik Di SMPN 6 Tenggara Seberang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol.7, no. 1 (2023).

- Tasman Hamami, Arif Rahman. "Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum." *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* Vol.8, no. 1 (Mei 2020).
- Umi Habibah, Poetri Leharia Pakpahan. "Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* Vol.2, no. 1 (January 2021).
- Umi Salamah, M.Choirul Muzaini. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal At-Tarbiyah; Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.9, no. 1 (2023).
- Yuyun Yunarti. "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter." *Jurnal Tarbawiyah* Vol.11, no. 2 (July 2014).
- Zulfaizah, Hasan Baharun. "Revitalisasi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah." *ELEMENTARY* Vol.6, no. 1 (June 2018).